

# **PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022**

Nur Isra Altri jannah<sup>\*1</sup>, Moh Rusman Ramli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: iisraaltrii@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor Kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia lainnya. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) *Environmental Performance* (PROPER) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi bertanda positif. Sehingga, dengan demikian variabel *Environmental Performance* (PROPER) berpengaruh signifikansi ke arah positif terhadap *Economic Performance*. 2) *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) dengan nilai signifikansi  $0,329 > 0,05$  dengan arah koefisien bertanda negatif. Sehingga, dengan demikian variabel *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Economic Performance*. 3) Variabel Independen yaitu *Environmental Performance* (PROPER) dan *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Economic Performance*) dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ .

**Kata Kunci** : *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Economic Performance*

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of Environmental Performance and Environmental Disclosure on Economic Performance in chemical and pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. In this research, the data used is secondary data, namely in the form of annual financial reports of Chemical and Pharmaceutical Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period obtained through other official websites of the Indonesian Stock Exchange. The method used is descriptive analysis method and multiple linear regression analysis. Based on the research results, the following conclusions were obtained: 1) Environmental Performance (PROPER) with a significance value of  $0.001 < 0.05$  with the direction of the regression coefficient being positive. So, the Environmental*

*Performance variable (PROPER) has a significant positive effect on Economic Performance. 2) Environmental Disclosure (CSR Disclosure) with a significance value of  $0.329 > 0.05$  with the coefficient direction being negative. So, the Environmental Disclosure variable (CSR Disclosure) does not have a significant influence on Economic Performance. 3) The independent variables, namely Environmental Performance (PROPER) and Environmental Disclosure (CSR Disclosure) simultaneously or at the same time have a significant effect on the dependent variable (Economic Performance) with a significant value of  $0.002 < 0.05$ .*

**Keywords :** *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Economic Performance*

## **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan yang cukup penting dan menjadi perhatian di berbagai negara, terkhususnya di Indonesia. isu lingkungan yang semakin mendapat perhatian baik di kalangan pemerintahan, masyarakat, maupun dunia bisnis. Permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks dampaknya. Lingkungan baik dalam makna alam maupun keadaan sosial dan ekonomi secara disadari maupun tidak memiliki sesuatu keterkaitan yang cukup erat, dimana manusia sebagai masyarakat sosial akan mempengaruhi satu sama lain yang akan berdampak pada perubahan lingkungan baik itu alam, keadaan sosial, serta ekonomi yang ada disekitarnya (Saleh dkk, 2022)

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak terlepas dari permasalahan lingkungan dan sosial, melihat dampak negatif yang seringkali muncul akibat pengelolaan lingkungan yang kurang efektif kini semakin terlihat. Terbukti dari berbagai bencana yang terjadi beberapa tahun belakangan ini seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, maupun perubahan iklim yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Masalah-masalah tersebut menjadi dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya diakibatkan dari adanya kegiatan industri di suatu daerah. Meskipun perubahan ekonomi yang terjadi melonjak baik dikarenakan adanya kegiatan industri, di lain halnya industri juga menjadi alasan terjadinya pencemaran. Hal ini dikarenakan masyarakat dan pelaku bisnis yang saling mengabaikan kelestarian lingkungan di daerah sekitar. Menurut (Widarto dan Mudjiyanti, 2015) Hal itu juga akan terjadi bilamana kekuatan pasar global tidak dapat lagi diatur dan dikendalikan oleh suatu negara, maka akan banyak kepentingan nasional yang terabaikan termasuk diantaranya adalah upaya perlindungan pelestarian lingkungan.

Isu lingkungan yang terus menjadi perbincangan ini mulai merambat ke dunia industri, yang mana satu pihak tak jarang menitikberatkan ke penggunaan teknologi yang maksimal, sehingga seringkali mengabaikan aspek-aspek lingkungan disekitar perusahaan. Hal ini

menjadi bukti prihatinnya perusahaan yang kurang memperhatikan dampak dari lingkungan akibat aktivitas industrinya. Perusahaan dianggap sebagai suatu organisasi yang dapat memberikan keuntungan besar bagi para pihak-pihak yang terlibat dan masyarakat sosial. (Saleh, 2022)

Bentuk perhatian pemerintah terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas industri adalah dengan menerbitkan beberapa peraturan perundang-undangan yakni UU No 25 Tahun 2009 Tentang Penanaman Modal, UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan tersebut menjadi kewajiban pemerintah dan sektor bisnis dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam melestarikan lingkungan. Dan sudah tertulis pula Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dalam beberapa pasal yang menjelaskan secara terperinci tentang tugas dan tanggung jawab perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat, dan dijelaskan juga sanksi jika peraturan tersebut tidak dipenuhi oleh perusahaan.

Perusahaan manufaktur mempunyai peran serta yang cukup besar dalam masalah-masalah lingkungan maupun sosial. Melihat dari bagaimana proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur mau tidak mau juga menciptakan limbah produksi dan tentu hal ini berkaitan langsung dengan masalah pencemaran lingkungan. Ditambah semakin berkembangnya zaman, *stakeholder* tidak hanya memperhatikan perusahaan dari sisi kualitas produk yang dihasilkan, tetapi *stakeholder* sudah mulai memperhatikan bagaimana kontribusi perusahaan terhadap lingkungan, cara apa yang dilakukan perusahaan dalam mengelola limbah yang dihasilkannya, dan apa saja dampak lingkungan dari hasil operasional perusahaan. Dengan adanya tekanan-tekanan dari berbagai pihak membuat perusahaan harus lebih memperhatikan isu lingkungan yang terjadi disekitarnya, sehingga perusahaan harus mulai menciptakan program-program yang dapat meminimalisir dampak lingkungan yang terjadi. Semakin baik keikutsertaan perusahaan dalam pelestarian lingkungan maupun sosial, diyakini akan mendapatkan citra yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya, sekaligus bisa berdampak positif bagi *economic performance* perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka terdapat 3 tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*, 2) untuk mengetahui dan menganalisis *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*, dan 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Menurut Putra dan Utami (2017) *Legitimasi theory* merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi dipandang sebagai sesuatu yang diberikan kepada perusahaan dari masyarakat, ataupun sesuatu yang diinginkan atau yang dicari perusahaan dari masyarakat. Sehingga legitimasi diartikan sebagai sebuah kondisi atau status dan sebagai hasil akhir dari sebuah proses legitimasi. Dalam jurnal Saleh, dkk (2022) *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi didalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Olehnya itu, perusahaan yang selalu berusaha menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang tersedia dalam masyarakat dan dapat memprediksi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut secara sah dapat bertahan hidup dalam masyarakat.

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan teori ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, selain itu legitimasi juga dapat memberikan batasan-batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai norma-norma atau nilai-nilai sosial suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya (Saleh, 2022). Perusahaan diharuskan untuk selalu megamati keadaan sosial dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kepedulian tersebut kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik dan eksistensi perusahaan tersebut dapat diterima oleh kalangan masyarakat.

## **2.2 Environmental Performance**

### **2.2.1 Pengertian Environmental Performance atau Kinerja Lingkungan**

Pengertian *environmental performance* atau kinerja lingkungan menurut (Putra dan Utami, 2017) adalah *Environmental performance* (Kinerja Lingkungan) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Kinerja lingkungan adalah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan. Menurut Handayani (2010) dalam Putra dan Utami (2017), semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya.

Sehingga, semakin besar turut serta perusahaan dalam kegiatan kinerja lingkungan maka dampak terhadap *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan semakin baik pula. Begitupun dengan meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan, akan semakin baik juga kinerja ekonomi perusahaan.

Hal ini menjadi gambaran dari transparansi perusahaan bahwa perusahaan memiliki kepentingan dan tanggung jawab mengenai apa yang dikerjakan, sehingga masyarakat akan tau seberapa besar perusahaan turut andil terhadap masyarakat dan lingkungannya.

### **2.2.2 PROPER**

PROPER merupakan program yang dibuat dalam penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan dengan menggunakan indikator yang terukur. Dengan adanya program PROPER, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bermaksud untuk mendorong pembenahan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi dan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan untuk memberikan kesan baik perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Dalam pengukuran *environmental performance* (Kinerja Lingkungan) diukur berdasarkan presentasi perusahaan selama mengikuti program PROPER yang dibuat oleh KLH (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Strata peringkat kinerja PROPER terhadap keterlibatan perusahaan dalam kelestarian lingkungan mencakup dalam 5 (lima) warna dengan skor yang diberikan secara berturut-turut dari nilai yang paling tinggi yaitu 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna

biru, 2 untuk warna merah, dan 1 untuk warna hitam. Setiap perusahaan yang terdaftar memiliki skor kinerja lingkungan yang berbeda-beda, berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian lingkungan Hidup. Penentuan kinerja PROPER dapat dibedakan menjadi 5 warna yang mana warna-warna tersebut ditetapkan berdasarkan beberapa strata penilaian sebagai berikut :

1. Emas, diperuntukan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau, adalah usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
3. Biru, adalah untuk usaha dan /atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah, adalah bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
5. Hitam, diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

## **2.3 Environmental Disclosure**

### **2.3.1 Pengertian Environmental Disclosure**

Pengertian *Environmental disclosure* menurut (Putra dan Utami. 2017) adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. *Environmental disclosure* merupakan suatu hal yang menjadi perhatian para *stakeholder* dan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu,

*disclosure* (pengungkapan) diberikan kepada para investor, *stakeholder*, ataupun pengguna laporan keuangan harus cukup, wajar, lengkap dan signifikan mengenai informasi yang disajikan. Dengan melakukan *environmental disclosure*, dapat mengetahui perusahaan apa saja yang telah melakukan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, dengan melakukan pengungkapan informasi sosial, perusahaan dapat membangun image yang baik dan juga bisa mendapatkan perhatian dari masyarakat.

## **2.4 Economic Performance**

### **2.4.1 Pengertian *Economic Performance***

Menurut Saleh, dkk (2022) *Economic performance* atau kinerja ekonomi merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Kinerja ekonomi menjadi suatu hal yang penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja ekonomi yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara perusahaan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Tidak hanya itu, diperlukan pula perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis. Halnya kinerja yang juga fokus memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berdiri.

*Economic performance* atau kinerja ekonomi seringkali dikaitkan dengan kinerja lingkungan atau *environmental performance*, dimana dengan memperoleh kinerja lingkungan yang bagus diharapkan mampu meningkatkan *image positif* perusahaan di mata masyarakat dan investor, dan alhasil laba perusahaan pun meningkat. Namun seperti yang diketahui, tidak jarang ditemukan perusahaan masih belum cukup efisien dan efektif dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Olehnya itu, dengan pengelolaan sumberdaya yang efisien dan efektif dapat mengurangi biaya operasional yang digunakan.

Di dalam penelitian ini, kinerja ekonomi diukur dengan menggunakan kinerja saham perusahaan, dengan menggunakan *Return Saham (Capital Market-based measure)*. Didukung oleh Al Tuajri, et al (2003) dalam Widarto dan Mudjiyanti (2015:79) yang mana untuk mempresentasikan *economic performance*, dapat digunakan ukuran *accounting-based* dan *market-based*. Pada penelitian ini, digunakan ukuran *market-based* yaitu dengan menggunakan *industry-adjust annual return* dengan tumpuan pada perhitungan selisih antara annual stock return dengan median dari kumpulan data annual stock return yang diperkirakan

dapat mempresentasikan *economic performance* (Kinerja Ekonomi) secara lebih objektif dan komperhensif.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini diharapkan dapat memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

- 1) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia dan Farmasi yang desliting di Bursa Efek Indonesia dalam tahun pengamatan (Periode 2019-2022)
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (Annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama tahun pengamatan (Periode 2019-2022)
- 4) Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun periode 2019-2022
- 5) Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan penentuan kriteria tersebut, maka peneliti telah menetapkan 10 perusahaan manufaktur subsektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebagai sampel dalam penelitian

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1) Data kualitatif

Pengumpulan data melalui teks, gambar, audio, maupun video. Data kualitatif juga sering disebut “data kategorikal” yang mana data ini digunakan untuk mengkategorikan sesuatu berdasarkan keterangan dan kata sifat. (Hasna Latifatunnisa. 2022). Dalam penelitian ini data kualitatif berupa profil perusahaan, sejarah singkat perusahaan ataupun informasi-informasi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

##### 2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berisikan informasi yang bisa diberi nilai numerik atau diukur (Hasna Latifatunnisa. 2022). Data kualitatif didalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang telah tercatat di BEI. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Mengenai hal itu, dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah metode pencatatan atau dokumentasi, sehingga data yang digunakan adalah Annual Report atau laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa efek Indonesia.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1) Studi Pustaka**

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah (misalnya novel), (Yusuf Abdhul,2021).

#### **2) Dokumentasi**

Dokumentasi ialah salah satu cara yang digunakan agar memperoleh data atau sebuah informasi, baik dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angkat, maupun gambar berupa laporan keuangan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2018)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik (Wijaya dan Amin 2014). Analisis statistik deskriptif juga digunakan dalam memberikan deskripsi umum mengenai variabel indenpenden dan variabeldependen dalam penelitian ini, yang mana variabel-variabelnya yaitu *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* sebagai variabel indenpenden dan *Economic Performance* sebagai variabel terikat atau variabel dependen.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi secara normal. Jika asumsi ini tidak sesuai atau dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias, terutama jika

sampel penelitiannya kecil atau tidak mencukupi. Pada penelitian ini untuk menguji suatu data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikan hitung  $> 0,05$ , berarti variabel berdistribusi secara normal dan sebaliknya jika nilai signifikan hitung  $< 0,05$ , berarti variabel tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2017).

## 2) Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang diperlukan dalam mengetahui apakah terjadi kemiripan yang memiliki kemiripan antara variabel independen dan variabel independen yang lainnya dalam satu model regresi. Jika model regresi mengalami masalah multikoleniaritas maka terjadi korelasi dalam uji tersebut. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah :

- $H_0$  : VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- $H_a$  : VIF  $> 10$  artinya terjadi Multikolinearitas.

Hasil pengujian Multikolinearitas pada sampel penelitian didapatkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2014) uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam sebuah penelitian ke penelitian lain. Jika variance residual dari penelitian satu ke penelitian lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tidak terjadi heterokedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2017).

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Secara klasik, regresi mensyaratkan bahwa variable tidak seharusnya bergejala autokorelasi. Jika variabel diindikasikan terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis.

Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu ke waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016).

- a) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative
- c) Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- d) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e) Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi

#### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan model kuantitatif sebagai berikut :

$$\underline{\text{Economic performance} = \text{Environmental Performance} + \text{Environmental Disclosure}}$$

$$EcP = \alpha_0 + \beta_1 EnP + \beta_2 EnD + \varepsilon$$

Keterangan :

*EcP*: *Economic Performance*

*EnP* : *Environmental Performance*

*EnD* : *Environmental Disclosure*

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **1) Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)**

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. (Kurniawan. 2014: 186)

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

#### **2) Uji T**

Menurut Ghozali (2017) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam menguji uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3) Uji F**

Menurut Wijaya dan Amin (2014) uji signifikan simultan (Uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ho : Variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang dijadikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika profitabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS. Subjek penelitian ini diketahui sebanyak 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah memenuhi kriteria.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan 1**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	(AGII)	Aneka Gas Industri Tbk
2	(KAEF)	Kimia Farma Tbk.
3	(KLBF)	Kalbe farma
4	(MDKI)	Emdeki Utama Tbk
5	(MERK)	Merck Tbk.
6	(PEHA)	Phapros Tbk.
7	(SIDO)	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	(SRSN)	Indo Acidatama Tbk
9	(TPIA)	Chandra Asri Petrochemical Tbk
10	(UNIC)	Unggul Indah Cahaya Tbk

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik (Wijaya dan Amin 2014:147). Analisis statistik deskriptif juga digunakan dalam memberikan deskripsi umum mengenai variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, yang mana variabel-variabelnya yaitu *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* sebagai variabel independen dan *Economic Performance* sebagai variabel terikat atau variabel dependen.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Performance</i> (PROPER)	40	2,0	5,0	3,175	0,770957197
<i>Environmental Disclosure</i> (Pengungkapan CSR)	40	0,32911	0,48101266	0,407911392	0,041549801
<i>Economic Performance</i>	40	-0,37679	1466176471	252599121,7	411335344,7
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Diolah 2023

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat jumlah perusahaan 40 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel *Environmental Performance* memiliki nilai *minimum* atau terendah yaitu 2,0 dan nilai tertinggi atau *maximum* 5,0, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,175 dan standar deviasinya sebesar 0,770957197. Variabel *Environmental Disclosure* dengan pengungkapan CSR memiliki nilai *Minimum* atau terendah sebesar 0,32911 dan nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 0,48101266, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,407911392 dan standar deviasi nya 0,041549801. Dan variabel *Economic Performance* memiliki nilai *minimum* atau terendah sebesar -0,37679 dan nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 1466176471, dengan nilai rata-rata (*mean*) 252599121,7 dan standar deviasi nya sebesar 411335344,7.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji suatu data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikan hitung  $> 0,05$ , berarti variabel berdistribusi secara normal dan sebaliknya jika nilai signifikan hitung  $< 0,05$ , berarti variabel tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2017).

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47554752

Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.088
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data Diolah 2023*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 di atas dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang artinya terjadi asumsi normalitas dalam data tersebut.

## 2) Uji Multikolinearitas

Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah :

- $H_0$  :  $VIF < 10$  , maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- $H_a$  :  $VIF > 10$  , maka terjadi Multikolinearitas.

Hasil pengujian Multikolinearitas pada responden penelitian didapat bahwa nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinariaritas**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.991	1.009
X2	.991	1.009

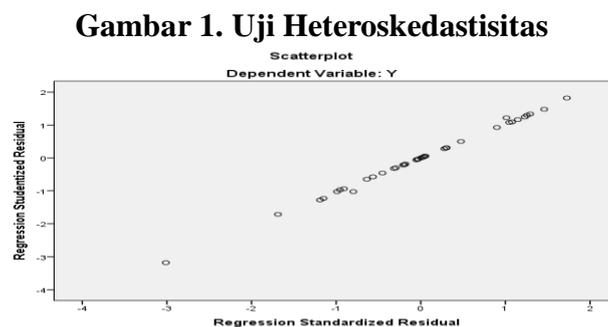
a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Diolah 2023*

Berdasarkan data uji multikolinearitas diatas, untuk masing-masing variabel independen telah diperoleh nilai sebesar X1 dengan nilai tolerance 0,991 dan VIF 1,009, variabel X2 dengan nilai tolerance 0,991 dan VIF 1,009. Dari hal tersebut maka telah disimpulkan bahwa nilai tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , sehingga dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Jika variabel independensi signifikan secara statistik tidak mempengaruhi residual regresi maka tidak terindikasi terjadi heteroskedastisitas, sehingga untuk mengetahui uji statistik *scatterplot* dan uji residual statistik. Tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2017).



*Sumber : Data Diolah 2023*

Berdasarkan pada gambar scatterplot di atas, menunjukkan bahwa tidak adanya membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dalam gambar scatterplot di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW).

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- 5) Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Berikut ini adalah table hasil uji autokorelasi penelitian ini :

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.819

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin – Watson adalah sebesar 1,819. Sesuai dengan syarat uji autokorelasi, terdapat dasar pengambilan keputusan yaitu. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi, maka hipotesis  $H_0$  diterima. Sehingga telah diketahui,  $d = 1,819$ ,  $dL = 1.3908$  dan  $dU = 1.6000$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak adanya asumsi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS. Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan diuji, yaitu apakah variable *Environmental Performance* (PROPER) dan *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) terhadap *Economic Performance* baik secara parsial dengan melihat hasil tingkat signifikansi hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui apakah diterima atau ditolak.

**Tabel 6**  
**Regresi Linear Berganda**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.718	2.607		8.715	.000
X1	1.112	.313	.508	3.559	.001
X2	-.128	.130	-.141	-.990	.329

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas telah diketahui nilai konstanta sebesar 22.718 dari variabel-variabel independen (X) yaitu nilai konstanta variabel *Environmental Performance* sebesar

1.112 dan *Environmental Disclosure* (X2) sebesar -0,128, maka model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$EcP = 22.718 + 1.112EnP - 0,128EnD + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta *Economic Performance* atau Kinerja Ekonomi (Y) sebesar 22.718 yang menyatakan jika variable *Environmental Performance* (X1) dan *Environmental Disclosure* (X2) tidak berubah.
2. Dari data tabel diatas, nilai koefisien variabel *Environmental Performance* (X1) sebesar 1.112 yang artinya, terjadi kenaikan nilai pada *Environmental Performance* sebesar 111,2% dan terjadi penurunan pada *Economic Performance* sebesar 111,2%.
3. Dari data diatas, nilai koefisien variabel *Environmental Disclosure* (X2) sebesar -0,128 yang artinya, terjadi penurunan nilai pada *Environmental Disclosure* sebesar 12,8 % dan terjadi kenaikan pada *Economic Performance* sebesar 12,8%

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1) Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien determinasi)

Menurut Kurniawan (2014) nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

**Tabel 7**

**Uji Koefisien Determinasi**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 <sup>a</sup>	.292	.252	.48895

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji determinasil pada tabel di atas, telah diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,252 atau 25,2%. Hal ini berarti Variabel independen yaitu *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* memberikan kontribusi terhadap variabel dependen yaitu *Economic Performance* sebesar 25,2%, sedangkan sisanya sebesar 74,8% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 2) Uji T (Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam menguji uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Uji t ( Uji Parsial)**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.718	2.607		8.715	.000
X1	1.112	.313	.508	3.559	.001
X2	-.128	.130	-.141	-.990	.329

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 dan keterangan di atas, maka hasil pengujian parsial pada tiap-tiap variabel yaitu sebagai berikut

- a. Nilai signifikansi *Environmental Performance* (PROPER) sebesar 0,001 yang mana  $0,001 < 0,05$  dan koefisien regresinya bertanda positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 (*Environmental Performance*) berpengaruh signifikansi dengan arah positif terhadap variabel Y (*Economic Performance*).
- b. Nilai signifikan *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) sebesar 0,329 yang mana  $0,329 > 0,05$  dan koefisien regresinya bertanda negatif. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel X2 (*Environmental Disclosure*) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Y (*Economic Performance*)

### 3) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Wijaya dan Amin (2014) uji signifikan simultan (Uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang dijadikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika profitabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima H1 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Uji F (Uji Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.456	2	1.728	7.228	.002 <sup>b</sup>
Residual	8.367	35	.239		
Total	11.823	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan koefisien regresinya bertanda positif. Yang artinya bahwa hipotesis H1 diterima atau adanya pengaruh signifikan dengan arah positif antara variabel independen (*Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure*) terhadap variabel dependen (*Economic Performance*) secara simultan atau bersamaan.

#### **4.2.5 Pembahasan**

##### **1) Pengaruh *Environmental Performance* (PROPER) terhadap *Economic Performance***

Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, analisis regresi berganda, hingga uji hipotesis, yang telah menghasilkan kesimpulan bahwa variabel (X1) *Environmental Performance* (PROPER) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu *Economic Performance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi bertanda positif.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang lebih besar mampu mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Semakin besar dan baik tingkat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar dan baik pula kinerja ekonominya. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan kinerja lingkungan yang dilakukan dan seberapa besar dampaknya bagi kinerja ekonomi perusahaan. Berdasarkan persentase kinerja lingkungan perusahaan yang terdaftar di PROPER, hal ini bisa menjadi tolak ukur untuk menarik investor menjalin mitra atau kerja sama dengan perusahaan dan menanamkan sahamnya dalam membantu laju kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat menjadikan penilaian diri untuk meningkatkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan guna membantu menciptakan citra baik di kalangan masyarakat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini berarti bahwa nilai Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Putra dan Indah Lutfiah Utami (2017) dan Bayu Aji Wijaya dan Muhammad Nuryatno Amin (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dian Wulandari dan Erna Hidayah (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*.

##### **2) Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance***

Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, analisis regresi berganda, hingga uji hipotesis, yang telah menghasilkan kesimpulan bahwa variabel X2 *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR)

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu *Economic Performance*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi  $0,329 > 0,05$  dengan arah koefisien regresi bertanda negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan perusahaan yang dilakukan, besar kecil dan tinggi rendahnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Jika dilihat dari presentasi pengungkapan lingkungan, hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan tidak sepenuhnya dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan kurangnya evaluasi diri terkait pengungkapan lingkungan. Sehingga hal ini berarti bahwa nilai *Environmental Disclosure* tidak mempengaruhi *Economic Performance* secara signifikan. (Saleh dkk, 2022)

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji Wijaya dan Muhammad Nuryatno Amin (2014) dan peneliti Ibnu Fajar Saleh, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, dan Ahmad Jayanah (2022) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*).

### **3) Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance***

Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi berganda, analisis regresi berganda, hingga uji hipotesis, yang telah menghasilkan kesimpulan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji simultan sebesar  $0,002 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*Environmental Performance* (PROPER) dan *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Economic Performance*). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan kinerja ekonomi yang baik, maka kinerja lingkungan dan pengungkapannya perlu dikelola dengan baik. Karena semakin baik kinerja lingkungan yang diciptakan dengan pengungkapan lingkungan yang dilakukan, akan meningkatkan kinerja ekonomi kearah yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Widarto dan Purwokerto Rina Mudjiyanti (2015) dan peneliti Bayu Aji Wijaya dan Muhammad Nuryatno Amin (2014) yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* dan

*Environmental Disclosure* secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

## 5. KESIMPULAN

- 1) *Environmental Performance* (PROPER) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi bertanda positif. Sehingga, dengan demikian variabel *Environmental Performance* berpengaruh signifikansi terhadap *Economic Performance* kearah positif.
- 2) *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) dengan nilai signifikansi  $0,329 > 0,05$ . Sehingga, dengan demikian variabel *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Economic Performance*.
- 3) Variabel Independen yaitu *Environmental Performance* (PROPER) dan *Environmental Disclosure* (Pengungkapan CSR) secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Economic Performance*) dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ .

## 6. SARAN

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan landasan atau referensi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi lingkungan dan sosial serta Pengungkapan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*).
- 2) Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* dan sebagai evaluasi diri perusahaan dalam menyusun kebijakan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya bidang akuntansi sektor bisnis khususnya terkait dengan *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan), *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan), dan *Economic Performance* (Kinerja Ekonomi)

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Abd hul. 2021. *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan Dan Metode* - Deepublish Store." Deepublish Store. <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>.

Diakses tanggal 15 februaari 2023.

- Andayani, Rezin. "Hubungan antara iso 14001, environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11.2 (2015).
- Balqis, Amalia Tiara. 2020. *Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018*. Skripsi. Universitas Singaperbangsa: Karawang. <http://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298> (diakses tanggal 19 juli 2023).
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM. SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Pratik Penelitian dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Muchlisin Riadi. 2020. *Populasi Dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan Dan Rumus)*. Kajianpustaka.com. Blogger. November 29, 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>. Diakses tanggal 13 Maret 2023.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Putra, Dedi, and Indah Lutfia Utami. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Akuntansi* 9.1 (2017).
- Saleh, Ibnu Fajar, et al. "Pengaruh Leverage, Environmental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1.4 (2022): 148-171.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta CV: Bandung. \_\_\_\_\_ . 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta CV: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Widarto, Danny, and Rina Mudjiyanti. "Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance." *Media Ekonomi* 15.2 (2015): 76-88.
- Wulandari, Ratna Dian, and Erna Hidayah. "Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7.2 (2013).